



Prof. Dr. Farida Hanum
Dr. Arif Rohman, M.Si.
Sisca Rahmadonna, M.Pd.



PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK



Prof. Dr. Nurul Huda, M.Pd.
Dr. Anif Rikman, M.Si.
Drs. Rahmadina, M.Pd.

PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK



ISBN 978-602-71000-0-0

© 2015 by PT. RINEK Cipta Media, Jakarta
All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage and retrieval system, without the prior written permission of the publisher.

www.rinekcipramedia.com

Prof. Dr. Farida Hanum
Dr. Arif Rohman, M.Si.
Sisca Rahmadonna, M.Pd.

PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK



Madani
Malang 2017

PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK

Copyright © Agustus, 2017

Pertama kali diterbitkan di Indonesia dalam Bahasa Indonesia oleh Madani. Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Ukuran: 14cm X 21cm; Hal: viii + 54

Penulis:

Prof. Dr. Farida Hanum

Dr. Arif Rohman, M.Si.

Sisca Rahmadonna, M.Pd.

ISBN: 978-602-0899-44-2

Cover: Dino Sanggrha Irandana

Lay Out: Kamilia Sukmawati

Penerbit:

Madani

Kelompok Intrans Publishing

Wisma Kalimetro

Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim

Telp. 0341-573650 Fax. 0341-588010

Email Pernaskahan: redaksi.intrans@gmail.com

Email Pemasaran: intrans_malang@yahoo.com

Website: www.intranspublishing.com

Anggota IKAPI

Distributor:

Cita Intrans Selaras

Pengantar Penulis ...

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan bagi kami untuk dapat menyelesaikan panduan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) model pembelajaran karakter untuk pegangan orang tua.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan panduan ini, terutama kepada warga Kali Code yang sangat terbuka dalam menyampaikan pendapat dan keinginan serta permasalahan yang dihadapi dalam mendidik anak, yang secara tidak langsung telah membantu kami menyusun dan mengembangkan ide pada penyusunan panduan ini. Kami menyadari masih banyak kekurangan yang kami buat dalam menyusun panduan KIE ini. Oleh sebab itu, masih banyak perbaikan yang harus kami lakukan. Semoga panduan ini dapat digunakan dan dapat bermanfaat bagi penanaman pendidikan karakter bagi anak.

Yogyakarta, September 2013

Penulis

Pengantar Penerbit ...

Keluarga adalah faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Sebagian besar anak-anak di Indonesia menghabiskan 60-80% waktunya bersama keluarga. Sampai usia 18 tahun, mereka masih membutuhkan orangtua dan kehangatan dalam keluarga. Itulah mengapa ada ungkapan bahwa sukses seorang anak tidak lepas dari “kehangatan dalam keluarga”.

Perkembangan otak berjalan sangat efektif di masa anak-anak. Pada masa ini bakat serta potensi akademis dan nonakademis anak muncul dan sangat potensial. Usia anak dari umur satu sampai tiga tahun adalah masa paling penting bagi tumbuh kembang mereka. Indikator tumbuh kembang anak tidak hanya diukur dari pertumbuhan fisik, namun juga perkembangan otak yang dapat dilihat dari respon terhadap lingkungan. Untuk melihat kecerdasan otak seorang anak, orang tua perlu memahami perubahan apa saja yang penting bagi anak. Jika orang tua tidak tanggap dengan perkembangan anak, masalah akan datang saat anak sudah dewasa nanti.

Buku *Pengembangan Karakter Anak* ini merupakan buku panduan yang harus dimiliki para orang tua karena dalam buku ini mereka akan lebih mampu memahami fase perkembangan anak dan hal-hal yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter seorang anak.

Daftar Isi ...

Pengantar Penulis -- *v*

Pengantar Penerbit -- *vi*

Pendahuluan -- 1

Siapa Anak Kita? -- 2

- Anak Dipandang dari Sisi Psikologi -- 3

Mari Mengenal dan Memahami Fase Perkembangan Anak -- 7

Mengembangkan Karakter Baik Pada Anak -- 12

- Apa itu Karakter? -- 12

- Seperti apakah orang yang memiliki karakter baik? -- 12

- Bagaimana upaya mengembangkan karakter anak? -- 13

- Bagaimana membina hubungan baik dengan anak, agar anak dapat berkembang optimal? -- 14

Mengembangkan Karakter Baik Anak Melalui Komunikasi Interpersonal yang Efektif -- 20

- Apa yang Dimaksud dengan Komunikasi? -- 20

- Mengembangkan Komunikasi Efektif anak -- 21

Peran Komunikasi dalam Membina Hubungan Interpersonal yang Harmonis dengan Sesama -- 23

- Apakah Faktor yang Menumbuhkan dan Membangun Hubungan Interpersonal yang Baik dan Harmonis dengan Anak? -- 24

Perluakah Kita Memarahi Anak? -- 31

- Tips Memarahi Anak -- 32

Mari Kita Bangun Interaksi dengan Anak -- 34

- Mari Bermain dengan Anak -- 35
- Berikan Contoh Sikap-sikap Positif -- 35
- Ceritakan Kisah-kisah Positif Pada Anak -- 38
- Ajaklah Anak Bermain dan Bernyanyi Gembira -- 47

Lagu Anak-anak -- 48

Tips Menjadi Orang Tua Ideal Serta Figur Teladan Bagi Anak -- 48

Daftar Pustaka -- 50

Tentang Penulis -- 52

... Pendahuluan ...

Anak dengan karakter positif adalah dambaan setiap orang tua. Anak-anak dengan karakter positif tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan, sehingga memungkinkan potensi anak-anak dapat tumbuh optimal menjadi berkarakter. Aneka pengalaman yang dilalui anak dari semenjak perkembangan awal memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan mereka di kemudian hari. Berbagai pengalaman ini berperan penting dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan kepribadian utuh, yang tidak akan dapat tercapai kecuali dengan mengembangkan potensi-potensi anak sejak dini dengan benar.

Lingkungan keluarga yang penuh dengan ikatan cinta kasih, saling menolong, dan hubungan kehangatan satu sama lain mempunyai andil besar dalam membentuk kepribadian anak dengan karakter positif. Karenanya, peran komunikasi informasi orang tua dan masyarakat terhadap anak dengan segenap kompleksitas isi dan strategi yang melekat dengannya menjadi sangat penting.

Buku ini merupakan panduan yang dikembangkan dan disempurnakan menjadi panduan pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai pegangan bagi orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak, khususnya di daerah marginal. Pedoman ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan karakter anak melalui model komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) pada masyarakat marginal di Kota Yogyakarta.

Siapa Anak Kita?

Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak diartikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan. Batasan umur anak ini tidak ada pengecualian apapun, seperti batasan-batasan dan atau sudah menikah. Sehingga bagi anak yang belum berusia 18 tahun seandainya sudah menikah dan memiliki anak, masih masuk dan dianggap sebagai anak-anak.



Anak Dipandang dari Sisi Psikologi

Menurut Kak Seto (2008), pada dasarnya anak adalah:

1. Bukan Orang Dewasa Mini

Anak tetap anak-anak, bukan orang dewasa mini. Anak memiliki keterbatasan-keterbatasan bila harus dibandingkan dengan orang dewasa. Mereka memiliki dunia sendiri yang khas dan harus dilihat dengan kaca mata anak dan bukan dengan kaca mata orang dewasa.



2. Menyukai Dunia Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Dunia yang penuh dengan spontanitas dan menyenangkan. Anak selalu melakukan aktivitasnya dengan penuh semangat, terutama bila berhubungan dengan sesuatu yang menyenangkan bagi anak, misalnya saja bermain. Anak cenderung akan menghindari dan tidak ingin terlibat pada kegiatan yang menurut mereka tidak menyenangkan.



MEMAHAMI ANAK KITA

- Berikan waktu bermain yang cukup
- Berikan kondisi yang menyenangkan
 - Berikan keceriaan
 - Berikan kasih sayang yang tulus
 - Berikan pujian
- Berikan pelukan dan kenyamanan
- Ciptakan suasana ceria dan menyenangkan

3. Berkembang

Selain Perkembangan secara fisik, anak juga berkembang secara psikologis. Ada fase-fase perkembangan yang dilalui anak. Perilaku yang ditampilkan anak akan sesuai dengan ciri-ciri masing-masing fase perkembangan tersebut.



MEMAHAMI ANAK KITA



- Pelajari dan pahami perkembangan anak
- Pahami sifat dan perilaku anak sesuai masa perkembangannya
 - Utamakan sikap dan perilaku kasih sayang
 - Berikan kasih sayang kepada anak
- Sapa dan ajaklah anak berdialog dengan kasih sayang

4. Senang Meniru

Anak-anak pada dasarnya senang meniru, karena salah satu proses pertumbuhan dan pembentukan tingkah laku anak diperoleh melalui meniru. Misalnya: anak menirukan apa yang diucapkan orang tuanya, anak yang gemar menirukan aktivitas yang dilakukan orang tuanya, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu contoh yang baik yang ditunjukkan oleh orang dewasa adalah sarana belajar terbaik bagi anak.



MEMAHAMI ANAK KITA



Berikan contoh-contoh yang baik dan menjadi teladan bagi anak

Jangan banyak melarang anak dalam melakukan hal positif

Aturan yang dibuat dalam keluarga berlaku pula bagi orang tua

5. Kreatif

Setiap anak pada dasarnya kreatif. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bertanya dan mencoba hal-hal baru. Anak juga seringkali melakukan tindakan di luar bayangan orang dewasa.



MEMAHAMI ANAK KITA



Dukung anak untuk mencoba hal positif
Jawab pertanyaan yang diberikan/diajukan anak
dengan sabar

- Ajak anak untuk bercakap-cakap dan berdialog
- Ajak anak mengunjungi tempat-tempat baru
- Bimbing anak membuat keputusan

Mari Mengenal dan Memahami Fase Perkembangan Anak



Tahukah bapak/ibu apa yang dimaksud dengan fase perkembangan anak? Fase perkembangan anak adalah tahap-tahap perkembangan anak, yang dalam setiap tahap perkembangan tersebut, anak menunjukkan karakteristik dan tingkah laku yang berbeda.

Dengan mengetahui ciri-ciri anak dan peran orang tua, maka kita dapat melakukan tugas membangun dan mengembangkan karakter anak dengan baik (Nova Indriati, 2008).

Fase Perkembangan Anak

Ada empat fase kritis dalam perkembangan yang dilalui anak hingga dia dewasa.

a. Usia Balita (0 - 5 tahun)

Usia balita (bawah lima tahun) yaitu usia dimana anak dilahirkan hingga berusia 5 tahun. Anak pada fase ini umumnya memiliki ciri-ciri:

- Merasa selalu benar (belum mengetahui konsep salah dan benar)
- Memaksakan kehendak
- Tidak mau dan sulit untuk berbagi

PERAN ORANG TUA

- Beri kesempatan sejenak pada anak untuk berkuasa dan melakukan apa yang dia mau
- Berdialog dengan anak, perkenalkan konsep mengapa boleh dan tidak boleh dilakukan
- Konsisten terhadap perkataan yang sudah diucapkan sebelumnya
- Hindari nada keras seperti membentak, menjerit, berkata dengan suara keras, berkata ketus, berkata dengan kata-kata kasar, dan berkata dengan kalimat yang buruk kepada anak
- Hindari menggunakan teguran fisik
- Cobalah gunakan ekspresi wajah setuju dan tidak setuju ketika menegur anak.



b. Usia Taman Kanak-kanak (5 - 6 tahun)

Usia taman kanak-kanak merupakan usia dimana anak belum bisa diminta untuk duduk tenang dan patuh pada aturan. Pada usia ini anak sangat suka bermain. Namun pada usia ini, anak mulai terbangun focus perhatiannya terhadap sesuatu di sekitar anak. Ciri-ciri anak pada usia ini:

- Konflik adaptif
- Imitatif
- Berbagi dan mau mengalah
- Ingin diterima di dalam kelompoknya; ingin berteman

PERAN ORANG TUA

- Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat memperhatikan sesuatu yang diinginkan anak
- Memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba hal-hal yang ingin dia lakukan, namun orang tua tetap memberikan pengawasan.
- Mendorong anak untuk mau bekerjasama dengan teman, kakak, ataupun dengan adiknya.
- Perhatikan dan luruskan perilaku anak dalam meniru kegiatan yang cenderung negatif
- Doronglah anak untuk bisa berbagi dan peka terhadap lingkungannya.



c. Usia Sekolah Dasar (6-13 tahun)

Pada usia sekolah dasar, anak sudah mulai memahami arti kepatuhan, keteraturan, dan pengakuan dari orang lain. Ciri-ciri anak pada usia ini:

- Punya pendapat yang berbeda
- Menunjukkan penampilan yang berbeda
- Gaya bicara yang berbeda dan cenderung meniru gaya bicara orang dewasa
- Mulai mengenal hobi
- Telah memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan diri

PERAN ORANG TUA

- Menghargai pendapat anak
- Tidak menyalah-nyalahkan anak
- Ajaklah berdialog dengan pemikiran jernih, bila ingin meluruskan kesalahan yang dilakukan anak
- Berikan pujian bila anak melakukan hal-hal yang baik dari setiap kegiatan yang dilakukan anak
- Bantulah dan berikan dukungan kepada anak dengan kalimat-kalimat yang positif, agar anak dapat melakukan tindakan-tindakan yang lebih baik lagi.



d. Usia Sekolah Lanjutan (13-18 tahun)

Anak yang telah berada pada usia sekolah lanjutan merupakan anak yang telah memasuki masa remaja. Anak pada usia remaja sangat terikat dengan teman sebayanya (*peer group*). Ciri-ciri anak pada usia ini:

- Mulai memasuki persaingan
- Mulai mengenal konflik personal, kelompok, maupun konflik sosial
- Mencari eksistensi diri dan ingin diakui keberadaan dirinya
- Mulai mengemukakan pendapat dan ingin didengarkan pendapatnya

PERAN ORANG TUA

- Meningkatkan proses interaksi dan kedekatan dengan anak
- Sering mengajak anak berdialog dan bertukar pikiran
- Mau mengakui dan menerima kebenaran pendapat anak
- Mau menjadi pendengar yang baik
- Jangan menjadi hakim bagi anak
- Jangan menyela pembicaraan anak
- Memberi nasihat dan komentar dengan bahasa yang baik dan dalam waktu yang tepat
- Berusaha menjadi sahabat bagi anak, bukan menjadi musuh anak.



Mengembangkan Karakter Baik Pada Anak



Apa itu karakter?

Karakter merupakan sikap seseorang yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan di sekitar kita, ada orang-orang yang memiliki karakter baik, namun ada pula orang-orang yang memiliki karakter buruk.

Seperti apakah orang yang memiliki karakter baik?



Orang yang berkarakter baik memiliki ciri-ciri:

- Cinta pada Sang Pencipta dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya
- Memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin
- Memiliki tingkah laku yang sopan dan santun
- Memiliki rasa sayang dan peduli bagi sesama
- Suka bekerja keras dan bekerjasama
- Memiliki rasa keadilan
- Memiliki rasa rendah hati dan tidak sombong
- Memiliki rasa toleransi dan cinta damai

Bagaimana upaya mengembangkan karakter anak?

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan karakter anak ke arah yang baik, yaitu:

- Memberi pelayanan sepenuh hati pada anak, agar anak percaya pada orang tua dan orang dewasa di sekitarnya
- Membiasakan mengadakan dialog dan bertukar pikiran dengan anak. Dengan harapan kelak anak mampu untuk mengemukakan pendapatnya



- Membiasakan berbicara lemah lembut dan bertindak halus.
 1. Orang tua yang terbiasa berteriak-teriak kepada anak akan membuat anak juga berbicara dengan cara berteriak-teriak.
 2. Orang tua yang mendisiplinkan anak dengan cara kekerasan seperti memukul, mencubit, menghukum, membentak, maka akan membuat anak menjadi orang yang berpenampilan keras.



Perilaku yang dilihat lebih memiliki dampak yang kuat dibanding perkataan.

Teladan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak adalah cara yang terbaik dalam mengendalikan anak.

Mengendalikan anak adalah sebuah proses, maka orang tua harus sabar.

Bagaimana membina hubungan baik dengan anak, agar anak dapat berkembang optimal?



a. Memberikan Penguat pada Anak

Bila anak ragu-ragu akan kemampuannya maka berikan kata-kata penguat bahwa anak bisa melakukan itu, asalkan anak mau ber-sungguh-sungguh.



b. Memberikan Dorongan pada Anak

Orang tua harus selalu memberi dorongan dan semangat pada anak agar anak juga akan bersemangat melaksanakan sesuatu yang bermanfaat

c. Memberikan Dukungan
pada Anak

Orang tua diharapkan dapat memberi dukungan pada hal positif yang dikatakan maupun dilakukan anak. Walaupun kadang-kala orang tua merasa hal tersebut belum tepat.

d. Mendengarkan Ungkapan Perkataan Anak

Orang tua adalah pembimbing dan sahabat anak berbagi rasa. Orang tua harus meluangkan waktunya untuk anak. Bersabarlah mendengarkan apa yang dikatakan anak, walaupun kata-kata tersebut kurang berkenan dihati orang tua. Dengan mendengarkan anak maka secara tidak langsung orang tua melatih anak untuk mau mendengarkan orang lain, selain itu orang tua dapat lebih mengenal anak secara mendalam.

"Jangan khawatir sayang, ayah akan bantu kamu menyelesaikan solusinya."

"Tenanglah Ani, ayah tahu kamu sedih karena tidak bisa menjawab pertanyaan ini. Ibu bantu ya.."



e. Merasakan yang dirasakan anak

Orang tua yang mampu berempati pada apa yang dirasakan anak, akan dapat menjadi orang tua yang dipercaya anak. Bila anak percaya kepada orang tua maka dia akan menceritakan semua hal yang dialaminya dan orangtua akan mengetahui apa saja yang dilakukan anak sehari-hari. Dengan demikian orang tua dapat segera mengetahui dan mengatasi hal-hal yang menyimpang yang dilakukan anak.

f. Saling Bercerita dengan Anak

Orang tua kadangkala perlu menjadi teman bagi anaknya. Bila anak dapat menjadikan orang tua sebagai teman, maka anak akan mudah untuk berbagi cerita tentang hal-hal yang dialaminya. Sesekali orang tua dapat menceritakan masa kecil yang dialami bersama teman-temannya kepada anak agar anak juga dapat menceritakan teman-temannya kepada orangtuanya.



“Oh... Begitu ya ceritanya,
kamu tahu darimana
sayang?”

g. Saling Bertukar Pengalaman dengan Anak

Orang tua tidak selamanya lebih pintar dan lebih tahu dari anak. Jadi tidak masalah bila sesekali orangtua bertanya pada anak tentang hal-hal yang belum diketahui dengan jelas. Dengan demikian orang tua dan anak dapat saling bertukar pengalaman dan ini dapat memberi pandangan yang positif pada diri anak, dan mampu memupuk rasa percaya diri anak.

h. Memenuhi Kebutuhan Anak



Bila orang tua memiliki kemampuan, keuangan, dan kesempatan, maka orangtua harus tanggap pada kebutuhan anak. Orang tua harus cermat melihat kebutuhan-kebutuhan anaknya. Memenuhi kebutuhan anak bukan berarti

berlebih-lebihan, namun sesuai pada porsinya saja dan sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

i. Megutamakan Kepentingan Anak

Orang tua tidak perlu khawatir anak akan menjadi manja bila kita mengutamakan kepentingan anak. Dengan cara yang tepat kita dapat mengutamakan kepentingan anak tanpa membuat anak menjadi manja.

Ajaklah anak untuk tahu bahwa setiap kali kita memenuhi keinginan anak selalu ada alasan dan ajaklah anak berdiskusi anak dapat memberikan

apa yang mereka minta bila mereka dapat menjelaskan apa urgensinya, dan bila kita memang memiliki kemampuan untuk memenuhinya. Bila orang tua belum bisa memenuhi keinginan anak, maka berikan pula penjelasan agar anak dapat mengerti dan bersabar.

j. Memberi Perhatian dan Kasih Sayang pada Anak



Memberi kasih sayang adalah kewajiban mutlak orang tua, sebab anak terlahir dari jalinan kasih sayang kedua orangtuanya. Anak lahir ke dunia pada dasarnya adalah melengkapi kasih sayang kedua orang tua dalam berumah tangga.

Jadi sudah sepantasnyalah anak mendapat limpahan kasih sayang. Oleh sebab itu sangat dianjurkan bagi orang tua untuk setiap hari memeluk dan membelai anaknya.



Setiap pelukan dan belaian yang diberikan orang tua kepada anaknya akan membekas disanubari anak, balaian dan pelukan dapat membuat anak menjadi tenang serta nyaman. Kata-kata yang penuh kasih sayang harus diucapkan orang tua pada anaknya setiap hari agar dapat meyakinkan anak bahwa orang tua sangat menyayanginya.



Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang penyayang
dan humanis, bila orang tua mampu merasakan apa
yang dirasakan anak.

Mengembangkan Karakter Baik Anak Melalui Komunikasi Interpresonal yang Efektif



Apa yang Dimaksud dengan Komunikasi?

- Komunikasi adalah pemberian pesan dari komunikator (yang bicara) kepada komunikasi (yang diajak bicara) dan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan.
- Sebagian besar waktu kita dihabiskan untuk berkomunikasi, di rumah, di sekolah, di tempat kerja ataupun di masyarakat umum. Dengan berkomunikasi seseorang dapat menyatakan pendapat, meminta sesuatu, menawarkan sesuatu, menyampaikan berita, mencurahkan isi hati (curhat); menyatakan rasa marah, rasa senang, rasa sedih, bertanya dan menjawab.



- Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan dan hubungan sesama manusia. Melalui komunikasi karakter seseorang dapat dipahami. Informasi yang diperoleh tentang orang lain dapat memudahkan kita mengenal pribadinya, bagaimana pola pikir tersebut, bagaimana mereka menyikapi suatu masalah, menyelesaikan masalah, bagaimana pendapat dan perasaan mereka terhadap sesuatu hal, dan sebagainya.

Mengembangkan Komunikasi Efektif Anak

Mengapa kemampuan anak berkomunikasi efektif penting?

- Kemampuan berkomunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam hidup dengan sesama. Kegagalan berkomunikasi dapat menimbulkan kerugian, kegagalan, kebencian, permusuhan dan kehilangan kesempatan ataupun teman, dapat pula membuat hubungan menjadi negatif.



- Kemampuan berkomunikasi efektif dari seseorang akan memudahkannya membangun hubungan yang positif, menguntungkan, berhasil, disenangi, bersahabat, punya banyak teman dan disukai banyak orang
- Kemampuan berkomunikasi dengan efektif merupakan modal dan aset bagi seseorang. Banyak orang yang sukses karena mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan yang positif serta menguntungkan dengan orang lain.

Dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif dan baik, seseorang dapat menanamkan cara pandang dan citra yang baik dan positif pada orang lain, sehingga seseorang tersebut mendapat kepercayaan dan penghargaan orang lain.



Bila sejak dini membiasakan anak berkomunikasi dengan baik, sopan bertutur kata, baik dalam pikiran, tepat untuk tekanan suara, maka kemampuan komunikasi anak akan berkembang dengan efektif dan berkarakter baik.

Peran Komunikasi dalam Membina Hubungan Interpersonal yang Harmonis dengan Sesama



Hubungan interpersonal adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan keterbukaan di antara mereka untuk saling mengetahui, memahami pribadi masing-masing

Hubungan Interpersonal yang baik akan menumbuhkan harmonisasi hubungan dan interaksi yang baik satu sama lain, serta akan menumbuhkan solidaritas maupun kerja sama yang saling menguntungkan.



Apakah Faktor yang Menumbuhkan dan Membangun Hubungan Interpersonal yang Baik dan Harmonis dengan Anak?



- Bersikap Spontan

Bersikap spontan dalam berkomunikasi mestinya dengan semangat menanggapi ada padanya berterus terang dan terbuka. Misalnya bila anak dengan sangat gembira memperlihatkan hasil menggambarinya maka orang tua terus spontan memberi kata-kata apresiasi (penghargaan) yang diikuti dengan raut wajah yang benar-benar senang.



- Bersikap Empati

Bersikap empati dalam berkomunikasi dapat langsung dilihat tindakannya. Misalnya rasa empati dapat diikuti dengan pilihan kata yang mencerminkan bahwa orang tua dapat merasakan apa yang dirasakan anak. Misalnya: anak bercerita bahwa tadi di sekolah dia malu, diminta ke depan untuk mengerjakan soal matematika tetapi dia tidak bisa mengerjakan dengan benar.

Orang tua harus mengucapkan kata empati pada anak *"Ibu dapat merasakan yang Setyo rasakan sayang, tapi tidak perlu malu, di sekolah memang tugas kita belajar kalau salah itu wajar karena kita baru belajar dan belum paham. Jadi bilang saja pada guru kalau soal seperti itu kamu belum paham dengan benar, Nanti gurumu akan menjelaskan kembali, percayalah"*.



Pesan Bagi Orang Tua:

Lebih baik menggunakan kata positif pada anak saat bicara, sedapat mungkin hindari kata *"jangan"* atau *"tidak boleh"*

Jangan gunakan kata atau kalimat yang menduga-duga, menilai anak, tetapi gunakan kata-kata deskripsi

Seringlah melakukan diskusi dengan anak untuk memecahkan masalah

Mintalah pendapat anak untuk solusi suatu masalah dan hargai pendapat itu sekecil apapun

Berilah penghargaan spontan dan pujian spontan bila anak mau serta mampu melakukan hal yang positif

Berilah kata-kata yang menunjukkan rasa empati ketika anak punya masalah, sedang merasa kurang gembira atau ketika hati anak dirundung sedih

Tunjukkan raut wajah yang cerah dan bersemangat bila anak mengungkapkan perasaan gembira. Sebaliknya tunjukkan raut wajah ikut sedih bila anak mengungkapkan kesedihan hatinya.



Melalui sikap terbuka dalam berkomunikasi kesalahpahaman dapat ditiadakan atau diminimalkan, oleh sebab itu pribadi terbuka dalam berkomunikasi lebih disukai daripada pribadi tertutup dan pendiam (perkataan yang sangat minim). Dalam komunikasi interpersonal yang bersikap terbuka maka lebih banyak informasi yang diperoleh dan tidak jarang pengetahuan seseorang tentang dirinya akan terungkap pada saat komunikasi terjadi.



Pesan Bagi Orang Tua:

Bersikap terbuka dengan anak bila orang tua sedang sedih katakan sedih, bila sedang gembira katakan sedang senang hati

Katakan hal-hal yang ada hubungannya dengan kepentingan anak leluasa pada anak, sesuai dengan umur mereka mampu memahami permasalahan

Sering-seringlah minta pendapat anak tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan anak dan keluarga

Sedini mungkin membiasakan ikut terlibat pada musyawarah keluarga dan pengambilan keputusan.



Orang tua harus mengucapkan kata empati pada anak *"Ibu dapat merasakan yang Setyo rasakan sayang, tapi tidak perlu malu, di sekolah memang tugas kita belajar kalau salah itu wajar karena kita baru belajar dan belum paham. Jadi bilang saja pada guru kalau soal seperti itu kamu belum paham dengan benar, Nanti gurumu akan menjelaskan kembali, percayalah"*.



Pesan Bagi Orang Tua:

Lebih baik menggunakan kata positif pada anak saat bicara, sedapat mungkin hindari kata *"jangan"* atau *"tidak boleh"*

Jangan gunakan kata atau kalimat yang menduga-duga, menilai anak, tetapi gunakan kata-kata deskripsi

Seringlah melakukan diskusi dengan anak untuk memecahkan masalah

Mintalah pendapat anak untuk solusi suatu masalah dan hargai pendapat itu sekecil apapun

Berilah penghargaan spontan dan pujian spontan bila anak mau serta mampu melakukan hal yang positif

Berilah kata-kata yang menunjukkan rasa empati ketika anak punya masalah, sedang merasa kurang gembira atau ketika hati anak dirundung sedih

Tunjukkan raut wajah yang cerah dan bersemangat bila anak mengungkapkan perasaan gembira. Sebaliknya tunjukkan raut wajah ikut sedih bila anak mengungkapkan kesedihan hatinya.

Bersikap Terbuka

Dalam menunjukkan komunikasi efektif dalam hubungan interpersonal sikap terbuka memegang peran penting. Karena sikap terbuka memudahkan seseorang memahami orang lain



Melalui sikap terbuka dalam berkomunikasi kesalahpahaman dapat ditiadakan atau diminimalkan, oleh sebab itu pribadi terbuka dalam berkomunikasi lebih disukai daripada pribadi tertutup dan pendiam (perkataan yang sangat minim). Dalam komunikasi interpersonal yang bersikap terbuka maka lebih banyak informasi yang diperoleh dan tidak jarang pengetahuan seseorang tentang dirinya akan terungkap pada saat komunikasi terjadi.



Pesan Bagi Orang Tua:

Bersikap terbuka dengan anak bila orang tua sedang sedih katakan sedih, bila sedang gembira katakan sedang senang hati

Katakan hal-hal yang ada hubungannya dengan kepentingan anak leluasa pada anak, sesuai dengan umur mereka mampu memahami permasalahan

Sering-seringlah minta pendapat anak tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan anak dan keluarga

Sedini mungkin membiasakan ikut terlibat pada musyawarah keluarga dan pengambilan keputusan.



- Memilih Kata yang Baik dan Bersahabat dengan Anak



Pilihan kata sangat penting dalam berkomunikasi. Pilihan kata-kata positif dapat membangun semangat dan motivasi anak, seperti "Ayah percaya Andi dapat melakukannya dengan baik". "Ibu yakin Linda berkata jujur". "Mama sangat yakin, kalau mama pulang nanti rumah kita sudah bersih, kan ada Lia dan Dodi yang membersihkannya." Bila mungkin, tambahkan kata maaf, tolong dan terimakasih, setiap kali ingin melibatkan atau meminta bantuan anak dalam kegiatan.

Hindari kata-kata negatif, agar tidak merendahkan harga diri dan rasa percaya diri anak. Misalnya anak ingin ikut di dapur membantu ibu masak menyiangi sayur, tetapi ibu melarang anaknya.



Misalnya Yoga ingin belajar naik sepeda, ayahnya langsung cemas dan berteriak. "Aduh Yoga jangan, kamu belum besar, nanti malah tertimpa sepeda itu, kan tenaga kamu belum ada".

Bukan seperti itu cara menanamnya, Sini ayah ajarkan kalian cara menanam pohon yang benar...



Kurangi kata-kata negatif anda dengan mengawali kata “*maaf*” setiap kali hendak melarang anak, sehingga mereka akan senang mendengarnya.

Pilih kata-kata yang menunjukkan rasa sayang. Orang tua jangan malu bila mengucapkan kata-kata manis, lembut dan penuh kasih pada anak. Justru dianjurkan sejak dini anak memiliki gambaran positif tentang dirinya, bahwa dia bisa menjadi pribadi yang menyenangkan. Misalnya membangunkan anak dengan kata-kata manis.

“Hendra, bangun sayang sudah waktunya untuk mandi pagi nak”.



Sering-sering mengungkapkan rasa sayang, rasa senang dan rasa bangga yang sepatutnya pada anak.



“Wah anak ayah pintar sekali, ayah senang kamu sudah bisa menyusun balok jembatan sendiri sekarang”.

Orang tua juga dapat mengungkapkan “Ayah sayang sekali sama Danang.”, “Ibu sayang banget sama Winda, menurut ibu, Winda anak yang manis.”

“Waw... Anak ibu memang cantik dan pintar”.



Kata-kata yang menyenangkan dan mengungkapkan rasa sayang, rasa senang dan bangga akan berpengaruh positif pada emosi anak.



Anak cenderung memiliki emosi yang stabil, punya rasa bahagia dan percaya diri. Namun, dalam memuji orang tua harus dapat menyesuaikan dengan keadaan anak, jangan terlalu sering memuji apalagi tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, nanti anak tidak dapat membedakan yang salah dan yang benar.